

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

##### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Gerak adalah salah satu ciri-ciri kehidupan. Bagi manusia, gerak ditandai dengan kegiatan fisik atau aktivitas jasmani. Bila kegiatan fisik (*physical activity*) atau gerak tersebut dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dapat bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, namun kesibukan dalam kehidupan sehari-hari, sering kali menyebabkan orang menjadi kurang gerak, dan apabila disertai stress dapat mengundang berbagai penyakit seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan stroke. Guna mencegah timbulnya penyakit dan untuk meningkatkan kualitas hidup, manusia perlu menjalankan pola hidup sehat dan melakukan olahraga.

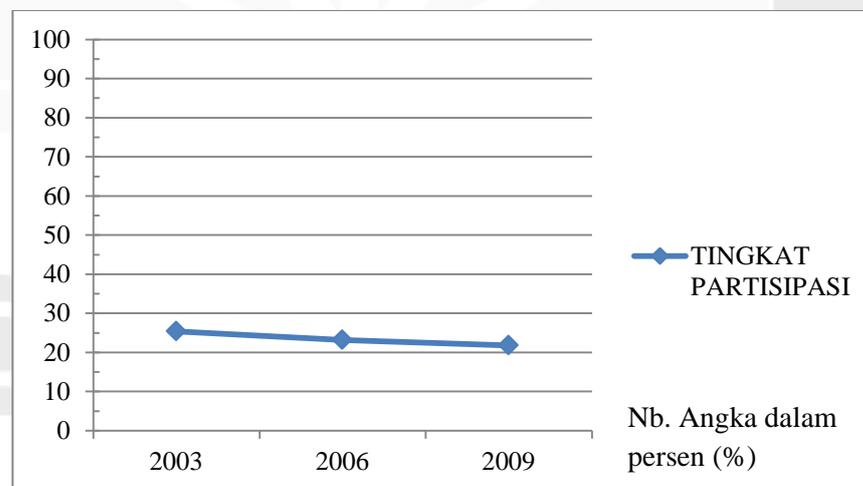
Indonesia merupakan suatu negara yang berkembang dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang olahraga. Perhatian dan upaya pemerintah terhadap kesehatan dan olahraga dituangkan dalam Undang-Undang (UU). Salah satunya adalah UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan dalam bab V pasal 10 disebutkan ”bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan”, sedangkan pasal 11 dikatakan bahwa salah satu penyelenggaraan upaya kesehatan sebagaimana yang dimaksud pada pasal 10 dilaksanakan melalui kegiatan olahraga (<http://kemenpora.go.id/menpora/statistikkeolahraagaan2010.pdf>, 13 September 2013, 10.47 WIB).

Bagi masyarakat yang maju dan modern kegiatan olahraga sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga telah dipandang memiliki berbagai fungsi yang tidak hanya untuk mengembangkan

kualitas kebugaran fisik saja, melainkan juga mengembangkan kualitas mental individu dan masyarakat secara lebih utuh dan mantap. Melalui olahraga, individu dapat mengembangkan segi-segi mental kepribadian, moral, kepemimpinan, kesetiaan, loyalitas, pengabdian, relasi intra dan interpersonal lebih baik lagi (2010, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Kemdiknas).

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kaitan yang erat antara olahraga dengan pembangunan nasional. Untuk itu perlu perhatian yang serius dari berbagai unsur yang terkait guna meningkatkan minat dan keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga, karena selain berfungsi untuk menjaga kesehatan, olahraga juga berfungsi sebagai kegiatan untuk rekreasi/hiburan dan sekaligus sebagai sarana untuk mencapai prestasi.

Sayangnya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir animo / minat dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap olahraga, bahkan partisipasinya mengalami penurunan yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Grafik 1.1 Tingkat Apresiasi Masyarakat Terhadap Olahraga.**

Sumber : analisa penulis

Dari grafik 1.1 kecenderungan makin menurunnya minat dan keinginan, serta prestasi para atlet olahraga terlihat cukup jelas, yaitu tahun 2003 (25,4%), tahun 2006 (23,2%), dan tahun 2009 (21,8%). Penurunan ini merupakan hal yang memprihatinkan. Sejalan dengan itu, perlu segera dilakukan upaya untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan

masalah didalam masyarakat yang melatarbelakangi terjadinya kondisi tersebut.

Terlepas dari semakin menurunnya tingkat animo maupun prestasi atlet Indonesia, laju perkembangan olahraga di dunia berkembang sangat cepat, sehingga melahirkan cabang-cabang olahraga baru. Perkembangan olahraga tentunya mendorong pemerintah untuk terlibat dalam meningkatkan animo dan partisipasi masyarakat serta memajukan prestasi disetiap bidang olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang baru-baru ini berkembang di Indonesia adalah futsal. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>, 21 September 2013, 20.45 WIB).

Perbedaan dasar yang membedakan sepak bola, futsal, dan *soccer indoor* adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perbedaan Aturan Dasar Sepak Bola, Futsal, dan Soccer Indoor.**

Aturan dasar	Sepak bola	Futsal	Soccer indoor
<b>Ukuran lapangan</b>	P : 100m – 120m L : 65m – 75m	P : 25m – 43m L : 15m – 25m	P : 40m L : 20m
<b>bahan lapangan</b>	rumput	Permukaan datar : v-sport, kayu	Rumput sintetis
<b>Ukuran gawang</b>	Tinggi : 2,4m Lebar : 7,3m	Tinggi : 2m Lebar : 3m	Tinggi : 2m Lebar : 4,2m
<b>Ukuran bola</b>	Ukuran 5	Ukuran 4	Ukuran 5
<b>Jumlah pemain</b>	11 orang (termasuk penjaga gawang)	5 orang (termasuk penjaga gawang)	5 orang (termasuk penjaga gawang)
<b>Peraturan bola keluar</b>	Lemparan kedalam (throw-in)	Tendangan kedalam (kick-in)	Lemparan kedalam (throw-in)

Aturan dasar	Sepak bola	Futsal	Soccer indoor
<b>Wasit &amp; pengawas pertandingan</b>	1 wasit utama & 2 hakim garis	1 wasit utama & 1 hakim garis	-
<b>offside</b>	ada	Tidak ada	Tidak ada
<b>Sliding tackle</b>	diperbolehkan	Tidak diperbolehkan	-

Sumber : analisa penulis

Menurut FIFA, asal mula Futsal dimulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Futsal diperkenalkan oleh Juan Carlos Ceriani, seorang pelatih sepak bola asal Argentina. Hujan yang sering menguyur Montevideo membuatnya kesal, karena rencana yang ia susun jadi berantakan karena lapangan yang tergenang air. Lalu Ceriani memindahkan latihan ke dalam ruangan. Pertama ia tetap menggunakan jumlah pemain 11 orang, namun karena lapangan yang sempit, ia memutuskan untuk mengurangi jumlah pemain menjadi 5 orang tiap tim, termasuk penjaga gawang. Ternyata latihan didalam ruangan itu sangatlah efektif dan atraktif sehingga mampu menarik minat banyak masyarakat Montevideo. Lalu banyak penggemar bola dikota itu yang mencoba permainan baru ini, dan jadilah futsal sebagai olahraga yang digandrungi masyarakat luas dan kini futsal telah menjadi olahraga dunia.

Pada saat ini permainan futsal dimainkan dibawah perlindungan FIFA di seluruh dunia. Perkembangan futsal didunia berawal dari benua Amerika lalu menyebar ke Eropa karena perpindahan pemain dari Amerika Selatan ke daratan Eropa, orang-orang dari Amerika Selatan mengenalkan permainan futsal kepada masyarakat Eropa, secara perlahan futsal akhirnya digemari oleh masyarakat Eropa. Pada saat ini kejuaraan futsal yang terkemuka adalah Piala Dunia Futsal FIFA dan Piala Dunia Futsal AMF (<http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>, 13 September 2013, 23.05 WIB).

#### **Piala Dunia Futsal FIFA**

- 1989 (di Rotterdam, Belanda): dimenangkan Brasil.
- 1992 (di Hong Kong): dimenangkan Brasil.
- 1996 (di Barcelona, Spanyol): dimenangkan Brasil.

- 2000 (di Guatemala): dimenangkan Spanyol.
- 2004 (di Taiwan): dimenangkan Spanyol.
- 2008 (di Brasil): dimenangkan Brasil.
- 2012 (di Thailand): dimenangkan Brasil.

#### **Piala Dunia Futsal AMF**

- 1982 (di Sao Paulo, Brasil): dimenangkan Brasil.
- 1985 (di Madrid, Spanyol): dimenangkan Brasil.
- 1988 (di Melbourne, Australia): dimenangkan Paraguay.
- 1991 (di Milan, Italia): dimenangkan Portugal.
- 1994 (di Argentina): dimenangkan Argentina.
- 1997 (di Meksiko): dimenangkan Venezuela.
- 2000 (di La Paz, Bolivia): dimenangkan Kolombia.
- 2003 (di Paraguay): dimenangkan Paraguay.
- 2007 (di Mendoza, Argentina): dimenangkan Paraguay.
- 2011 (di Colombia): dimenangkan Colombia

Olahraga futsal mulai masuk di Indonesia sekitar tahun 1998-1999, lalu pada tahun 2000-an futsal mulai dikenal di masyarakat. Pada saat itulah futsal mulai berkembang dengan maraknya. Di Indonesia, saat ini futsal sudah mendapat penanganan khusus dari PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) dengan membentuk BFN (Badan Futsal Nasional). Berdasarkan program kerja Badan Futsal Nasional tahun 2012 yang dirilis oleh PSSI, BFN memiliki beberapa bidang yang untuk menangani perannya masing-masing, yaitu bidang pembinaan (mengelola kompetisi kelompok usia), bidang kompetisi (mengelola liga dan kejuaraan futsal amatir maupun profesional), bidang teknik (*scouting programme*), bidang media & dunia usaha (menjalin hubungan kerja samadunia usaha dalam), dan bidang antar Negara (mengelola *networking* dengan instansi pemerintah).

Kemajuan olahraga futsal pun semakin pesat ditingkat nasional. Indonesia sudah memiliki tim nasional futsal yang terdiri dari Tim Nasional Senior (dipilih dari *scouting* liga futsal profesional IFL dan kompetisi skala nasional lain seperti PON, kejurnas dan sebagainya), Tim Nasional U-21 (dipilih dari *scouting* liga futsal profesional, liga amatir

PON, kejurnas dengan batasan usia dibawah 21 tahun), dan Tim Nasional Wanita. Futsal sudah memiliki liga sendiri dan pada saat ini tim nasional futsal juga sudah berpartisipasi dalam SEA GAMES, Kejuaraan Futsal AFC, dan kejuaraan futsal AFC.

Sejarah persepakbolaan mencatat bahwa Tim Nasional futsal Indonesia sudah bermain delapan kali di kejuaraan Futsal AFF, yaitu kompetisi futsal antar negara yang tergabung pada konfederasi Sepak Bola Asia. Kompetisi ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 1999 dan dipertandingkan setiap tahunnya (kecuali pada tahun 2009).

**Tabel 1.2 Rekor Penampilan Indonesia di Kejuaraan Futsal AFC**

Tuan Rumah	Tahun	Hasil
Malaysia	1999	Juara 1
Thailand	2000	Tidak Berpartisipasi
Iran	2001	Tidak Berpartisipasi
Indonesia	2002	Fase Group
Iran	2003	Fase Group
Makau	2004	Fase Group
Vietnam	2005	Fase Group
Uzbekistan	2006	Fase Group
Japan	2007	Tidak Lolos Kualifikasi
Thailand	2008	Fase Group
Uzbekistan	2010	Fase Group
Uni Emirat Arab	2012	Semi Finalis
<b>Total</b>	<b>9/12</b>	

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Tim\\_nasional\\_futsal\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Tim_nasional_futsal_Indonesia), 2 September 2014, 13.41 WIB

Pada Kejuaraan Futsal AFF atau Kejuaraan Futsal ASEAN yang merupakan kompetisi futsal internasional yang melibatkan Negara-negara diwilayah Asia Tenggara dan diselenggarakan oleh Federasi Sepak Bola ASEAN (AFF) Indonesia termasuk tim yang bisa diperhitungkan.

**Tabel 1.3 Rekor Penampilan Indonesia di Kejuaraan Futsal AFF**

Tuan Rumah	Tahun	Hasil
Malaysia	2001	Tidak Berpartisipasi
Malaysia	2003	Peringkat 3
Thailand	2005	Peringkat 3

Thailand	2006	Peringkat 2
Thailand	2007	Fase Group
Thailand	2008	Peringkat 2
Vietnam	2009	Peringkat 3
Vietnam	2010	Peringkat 1
Thailand	2012	Peringkat 3
Thailand	2013	Peringkat 4
<b>Total</b>	<b>9/10</b>	

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Tim\\_nasional\\_futsal\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Tim_nasional_futsal_Indonesia), 2 September 2014, 13.56 WIB

Sayangnya Indonesia belum mampu berbicara banyak pada kancah dunia. Pada kejuaraan futsal dunia FIFA. Tim Nasional Indonesia belum mampu menembus fase kualifikasi dalam kompetisi futsal dunia ini.

**Tabel 1.4 Rekor Penampilan Indonesia di Kejuaraan Futsal FIFA**

Tuan Rumah	Tahun	Hasil
Hongkong	1992	Tidak Berpartisipasi
Spanyol	1996	Tidak Berpartisipasi
Argentina	2000	Tidak Berpartisipasi
Taipei	2004	Tidak Lolos Kualifikasi
Brazil	2008	Tidak Lolos Kualifikasi
Thailand	2012	Tidak Lolos Kualifikasi
<b>Total</b>	<b>-</b>	

Sumber : <http://id.wikipedia.org>, 2 September 2014, 14.38 WIB

Menanggapi mengenai prestasi Indonesia di kancah Dunia hal ini tentunya menimbulkan keprihatinan diberbagai kalangan masyarakat. Perlu upaya yang lebih keras dan mendasar untuk meningkatkan prestasi tim nasional futsal Indonesia, hal ini dapat dimulai dari pembinaan yang baik dari kekuatan fisik, teknik, intelektual, serta yang terpenting mental dan untuk mencapai kemampuan pemain diatas rata-rata. Faktor mental merupakan salah satu faktor penting yang harus benar-benar dibina. Mengacu pada performa timnas futsal Indonesia pada laga-laga yang mereka lakukan, salah satunya seperti yang dikatakan oleh Dadang Iskandar pelatih dari Timnas Futsal Indonesia pada MNC Futsal Championship 2014 bahwa, mental bertanding, konsentrasi dan kondisi fisik pemain masih harus diperbaiki. Saat bertanding melawan Dalian, pasukan Caesar Silitonga (kapten timnas) sudah unggul 4-0. Namun 5 menit sebelum pertandingan usai Indonesia kebobolan 3 gol. “Konsentrasi

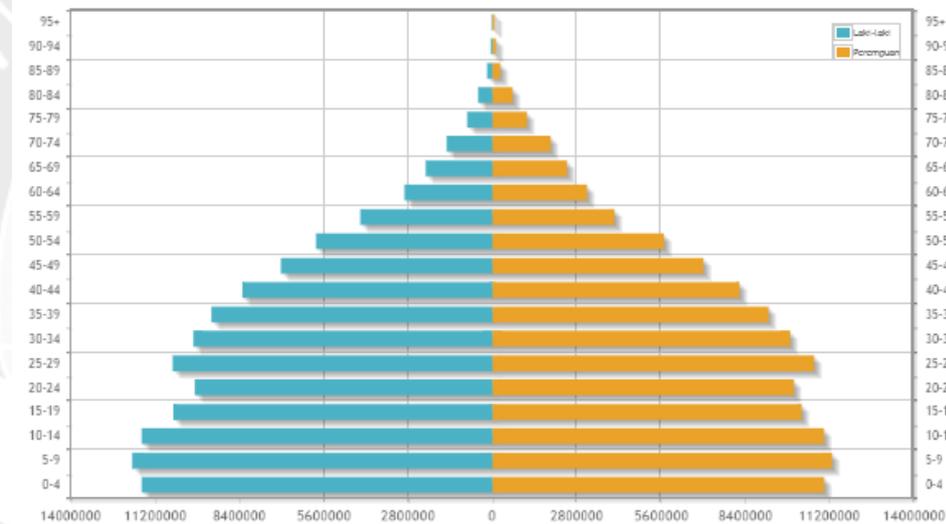
pemain kurang bagus, di menit-menit akhir. Mereka tidak mampu menjaga itu,” papar Dadang. (<http://www.futsalife.com>. 8 oktober 2014, 17.06 WIB).

Faktor psikologis atau yang sering disebut faktor mental dalam olahraga prestasi dapat dilihat dalam penampilan (*performance*) seorang atlet baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik, maupun negatif dalam arti penampilan menjadi buruk. Apabila kita membicarakan masalah persaingan melalui pertandingan yang berkaitan dengan prestasi seorang atlet, maka penting untuk memperhatikan faktor psikis atlet tersebut, melalui pendekatan-pendekatan psikologis olahraga. Psikologi olahraga merupakan sebuah bidang kajian yang menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam setting olahraga, baik penampilan individual maupun tim, di tandai oleh interaksi dengan individu lain dan situasi-situasi eksternal yang memstimulasinya. Hal ini meliputi bagaimana cara mempersiapkan kondisi mental melalui latihan-latihan yang terencana dengan baik yang berkaitan dengan psikologi pendidikan, psikologi perkembangan ataupun psikologi klinis. Mempersiapkan mental menjadi faktor yang sangat penting karena tidak menutup kemungkinan menjadi faktor penentu dalam suatu pertandingan kejuaraan. Walaupun demikian faktor mental tidak secara otomatis menjadi faktor penentu keberhasilan seorang atlet. Kita menyadari bahwa penampilan seorang atlet dipengaruhi oleh sejumlah, seperti fisik, teknik, dan psikis.

Dalam sebuah tim, pemain dan pelatih perlu melihat aspek diluar fisik dan teknik untuk dapat menilai kemampuan mental, emosional, dan bahkan gaya hidup seorang pemain. Mengetahui kepribadian pemain bermanfaat untuk melihat perbedaan antar pemain sehingga pelatih belajar untuk mengatasi permasalahan setiap pemain dengan cara yang berbeda-beda sesuai karakteristik kepribadian pemain-pemainnya. Banyak tes menunjukkan bahwa pemain-pemain yang sukses memiliki kesehatan mental dan emosi yang superior (jarang marah, jarang tegang, dan lebih energik). Psikologi olahraga berperan dalam mengoptimalkan penampilan seorang pemain. Pengembangan yang dilakukan dalam psikologi olahraga

setelah diketahui kepribadian, motivasi, dan gaya perhatian sekelompok adalah pengembangan pada relaksasi, mental imagery (pemain membayangkan sedang melakukan teknik dan tindakan yang spesifik dalam sebuah pertandingan), menetapkan tujuan, pelatihan untuk meningkatkan konsentrasi, dan peningkatan kepercayaan diri.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak ke empat didunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Menurut sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa. Bisa dikatakan Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang melimpah.



**Grafik 1.2 Piramida Penduduk Indonesian 2010**

Sumber : <http://sp2010.bps.go.id/>

Jika dilihat dari piramida penduduk Indonesia 2010, Indonesia mempunyai jumlah yang tinggi pada penduduk usia produktif. Hal ini membuat kemungkinan bahwa Indonesia mungkin saja akan melahirkan atlet-atlet diatas rata-rata yang mampu membawa Indonesia berprestasi dikacah dunia. Masyarakat dengan umur produktif akan lebih sering atau aktif berolahraga dibanding dengan usia-usia lainnya. Jumlah penduduk dengan angka usia produktif paling tinggi pada suatu daerah akan mengakibatkan tingginya kegiatan olahraga yang terjadi di daerah tersebut. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keberhasilan dalam

menyelenggarakan suatu olahraga tertentu. Yogyakarta merupakan salah satu daerah dengan jumlah penduduk dengan angka umur produktif cukup tinggi.

**Tabel 1.5 Jumlah dan Persentase Penduduk di Provinsi D.I Yogyakarta Menurut Kelompok Umur (Tahun), 2010**

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
< 13	655.697	18,96
13 – 15	156.900	4,54
16 – 30	863.334	24,97
31 – 45	781.507	22,60
> 45	1.000.053	28,92
<b>Jumlah</b>	<b>3.457.491</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Statistik Pemuda DI Yogyakarta 2010

Dari data tabel 1.5, potensi untuk diadakan pembinaan olahraga terutama futsal cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan munculnya klub-klub futsal dan mulai banyaknya kejuaraan-kejuaraan futsal di tingkat regional maupun nasional. Jika dilihat dari jumlah klub-klub umum, universitas, maupun SMA yang sudah mempunyai tim futsal saja Yogyakarta mempunyai animo yang sangat besar dalam olahraga futsal. Sayangnya olahraga ini belum dibina secara khusus oleh PSSI Yogyakarta.

**Tabel 1.6 Klub - Klub Futsal di Yogyakarta**

SMA / SMK	SMA / SMK	UMUM	PERGURUAN TINGGI
SMA N 6 YK	SMA N 1 MLATI	Planet FA Yogyakarta	UNY
SMA N 7 YK	SMA N 1 DEPOK	Dhavton WBVB	UGM
MAN 2 YK	SMA N 1 KALASAN	Melilea FC	UAJY
SMA MUH 2 YK	SMA N 1 PAKEM	Galaxy Planet Biru	UIN
SMA MUH 3 YK	SMA N 1 SLEMAN	Luxor Futsal Stadium	UII
SMA N 5 YK	SMA N 1 NGEMPLAK	Taman Pintar Pustaka Agency FC	STIE YKPN
SMK N 2 YK	SMA N 2 SLEMAN	Union FC	USD
SMA MUH 1 YK	SMA KOLESE DE BRITTO	Electric Cosmo Yogyakarta	STT NAS
SMK N 5 YK	SMA N 1 PUNDONG	Tapin FC NUansa 3 Putra FC	STIMIK AKAKOM
SMA N 11 YK	SMA N 1 KASIHAN	AFA Jogja FC	STIMIK AMIKOM

SMK N 3 YK	SMA N 1 SANDEN		UTY
SMA MU'ALIMIN	SMA N 1 BANTUL		UJB
MAN 3 YK	SMA N 2 BANTUL		UPY
SMK N 7 YK	SMA N 3 BANTUL		UST
SMA MUH 4 YK	SMA N 1 JETIS BANTUL		UNRIYO
SMA N 1 YK	SMA N 1 BANGUNTAPAN		UMY
SMA BOPKRI 2 YK	SMA N 2 BANGUNTAPAN		
SMK MUH 3 YK	SMA N 1 IMOIRI		
SMA N 2 YK	SMK N 1 SEDAYU		
SMK N 4 YK	SMA N 1 TEMON		
SMA N 9 YK	SMA N 1 GIRIMULYO		
SMK PIRI	SMA N 2 WATES		
SMA BUDYA WACANA	SMK N 2 PENGASIH		
SMA GADJAH MADA	SMA N 1 NGEMPLAK		
SMA N 1 GODEAN	SMA PANGUDI LUHUR		
SMA BUDI MULYA DUA	SMA STELLA DUCE 1		
SMA N 2 NGAGLIK	SMA STELLA DUCE 2		
SMA N 1 GAMPING	SMA SANTA MARIA		
SMA N 1 TEMPEL	SMA BUDYA WACANA		

Sumber : dokumen penulis, 2013



**Gambar 1.1 Liga PAF (Putih Abu-abu Futsal) 2013**

Sumber : dokumentasi penulis, 2013

Banyaknya tim-tim yang terdapat di D.I Yogyakarta memberi fakta bahwa minat dari penduduk D.I Yogyakarta dalam olahraga futsal sangatlah besar, selain itu Yogyakarta juga merupakan salah satu kota tempat berlangsungnya kompetisi futsal IFL (Indonesia Futsal League). Besarnya minat apabila tidak didukung dengan wadah pelatihan dan pembinaan yang baik akan menjadi sia-sia. Guna mendukung dan meningkatkan prestasi dalam kegiatan olahraga khususnya futsal harus diimbangi dengan tersedianya fasilitas pembinaan olahraga yang memadai sesuai dengan mutu dan standar yang diharapkan akan terwujud dengan dibangunnya pusat pelatihan futsal di D.I Yogyakarta.

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Mengacu pada permasalahan yang dialami oleh Tim Nasional Futsal Indonesia, saat timnas ini hanya menduduki peringkat 51 dunia ([www.futsalworldranking.be](http://www.futsalworldranking.be)). Hal ini masih jauh dari prestasi yang diharapkan dapat diraih timnas. Masalah kurangnya infrastruktur yang profesional menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan timnas Indonesia dikancah dunia. Misalnya saja pada persiapan jelang piala AFF, timnas yang belum mempunyai tempat latihan khusus berencana untuk menempati salah satu gedung tua bekas GOR voli di kawasan Pusat Pembinaan Usia Muda PSSI di Sawangan, Depok. Sayangnya pada saat hendak digunakan arena di kompleks olahraga sawangan tersebut belum siap sepenuhnya. Salah satu yang belum siap adalah arena yang belum dipasang lantai *interlock*. Karena masalah pembangunan tersebut timnas

pun akhirnya memindahkan pelatihan ke vidi arena, Pancoran. Hal ini tentunya mengganggu persiapan pelatihan yang ada karena tim harus repot-repot mencari lapangan untuk berlatih dengan memanfaatkan tempat penyewaan. Selain itu, tim pun tidak dapat menjalankan sesi latihan sesuai program karena harus menyesuaikan dengan waktu ketersediaan lapangan karena harus berebutan dengan penyewa lainnya.



**Gambar 1.2 Timnas berlatih di kawasan Pusat Pembinaan Usia Muda PSSI yang belum jadi 100 persen.**

Sumber : <http://m.bolanews.com/>

Keadaan yang dialami oleh timnas futsal sangatlah berbeda dengan timnas sepak bola. Walaupun secara kepengurusan ada dalam PSSI tetapi seakan menjadi anak tiri dalam persepakbolaan Indonesia, timnas futsal jauh dari pemberitaan serta perlakuan dari PSSI dalam persiapan pertandingan pun berbeda dibanding timnas sepakbola. Dalam sebuah artikel harian olahraga nasional timnas futsal Indonesia bahkan hanya menggunakan sebuah angkot (angkutan kota) untuk membawa mereka dari penginapan ke arena futsal tempat mereka berlatih. Masalah ini terjadi akibat belum tersedianya kawasan yang secara khusus mewadahi pemusatan pelatihan futsal di Indonesia.



**Gambar 1.3 Timnas futsal saat menaiki angkot ke tempat latihan**

Sumber : <http://olahraga.kompasiana.com/>

Psikologi olahraga yang coba diterapkan terkendala dengan pelatihan yang dilakukan berpindah-pindah sehingga membuat konsentrasi serta kelelahan fisik tersendiri untuk para pemain. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai membuat pelatihan tidak bisa maksimal untuk menerapkan program-program latihan yang akan diberikan kepada pemain. Pelatihan yang tidak maksimal berpengaruh terhadap performa dan kesiapan mental pemain. Futsal merupakan permainan yang menuntut pemain untuk terus bergerak, memberi umpan yang akurat, melakukan rolling untuk bertahan dan menyerang. Stamina yang buruk akan berpengaruh terhadap konsentrasi pemain. Selain itu, futsal merupakan permainan tim yang menuntut kekompakan antar pemain, dimana antar saling pemain harus dapat saling mengerti, mengimbangi dan mendukung satu dengan lainnya.

Di Indonesia saat ini, fasilitas olahraga yang cukup menjamur adalah fasilitas olahraga futsal. Keberadaan tempat-tempat futsal yang menyebar luas di kota-kota besar merupakan aset bagi pengembangan futsal di Indonesia. Namun kepedulian pihak pengelola tempat futsal ternyata tidak mengarah kepada konsep memajukan futsal ditingkat nasional. Pihak pengelola cenderung menekankan futsal sebagai gaya hidup dan olahraga rekreasi disela kesibukan.

D.I. Yogyakarta khususnya yang identik dengan sebutan kota pelajar tentunya adalah kota yang strategis sebagai pusat pelatihan dan pembinaan olahraga futsal. Ada banyak tempat atau bangunan yang dapat menampung kegiatan olahraga ini, tetapi sayangnya lapangan-lapangan komersial yang ada di Yogyakarta tidak memiliki ukuran yang standar sebagai lapangan professional dan juga tidak memiliki fasilitas pendukung yang akan meningkatkan performa pemain. Kebanyakan dari pemilik atau pengelola hanya mementingkan komersil atau keuntungan dari lapangan yang mereka sewakan. Bukan hanya fasilitas pendukung, lapangan yang menjadi sarana utama saja seringkali memiliki ukuran ataupun kualitas yang tidak standar. Di Yogyakarta hanya ada beberapa tempat yang memiliki ukuran lapangan standar yang layak untuk dijadikan tempat bermain yang baik, antara lain :

- Gelanggang Olah Raga UNY (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Gelanggang Olah Raga Amongrogo.
- Auditorium UPN (Universitas Pembangunan Nasional).

Tempat-tempat tersebut lebih digunakan sebagai bangunan multifungsi, belum ada bangunan di Yogyakarta yang secara khusus mewadahi pembinaan olahraga khusus futsal yang sesuai standar dan fasilitas yang menunjang untuk mendukung dan mengasah bakat-bakat pemain futsal. Padahal, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membuat seseorang menjadi pemain futsal yang berkualitas. Seorang pemain yang baik tentunya akan didukung dengan *skill* yang baik, stamina yang kuat, dan tentunya kecerdasan dalam bermain dan bekerjasama sebagai tim.

Dilihat dari Partisipasi masyarakat dalam memasyarakatkan futsal sebenarnya cukup besar, mengingat manfaat yang bisa dirasakan dari permainan satu ini. Tidak sedikit sekolah yang menjadikan olahraga ini sebagai aktivitas ekstrakurikuler. Sayangnya, dari sekian ajang penunjang penemu bakat pemain, belum ada yang bisa dikatakan sebagai ajang pencarian bakat secara sangat serius. Buktinya Indonesia belum menemukan bintang yang cukup cemerlang di dunia futsal.

Melihat dari hal ini Pusat Pelatihan Futsal merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat akan wadah untuk berlatih futsal guna menjadikan seseorang menjadi atlet yang handal. Bangunan ini merupakan bangunan pusat pelatihan dimana pemain yang dapat mengikuti program pelatihan yang ada merupakan pemain yang terpilih dari kompetisi, proses seleksi, ataupun dari proses pencari bakat. Bangunan fisik terbuka yang menyiratkan kesan keterbukaan terhadap siapapun diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk lebih tahu dan berpartisipasi dalam olahraga futsal dengan tidak melupakan tujuannya sebagai pusat pelatihan yang harapannya dapat mencetak atlet-atlet futsal yang berprestasi bagi bangsa.

Untuk mewujudkan Pusat Pelatihan Futsal yang baik tentunya dibutuhkan standar-standar yang dapat menjadi acuan dalam pelatihan.

Sayangnya di Indonesia saat ini belum ada kurikulum yang secara khusus mengatur mengenai metode pelatihan futsal.

## **1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud rancangan Pusat Pelatihan Futsal di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung peningkatan kesiapan mental dan kerjasama tim melalui pengolahan tata ruang dan sirkulasi dengan pendekatan psikologi olahraga.

## **1.3 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Mewujudkan rancangan bangunan yang dapat menampung dan mewadahi pembinaan cabang olahraga futsal yang dapat digunakan oleh masyarakat.

### **1.3.2 Sasaran**

Terwujudnya landasan konseptual perancangan dan perencanaan Pusat Pelatihan Futsal yang mampu menampilkan masa bangunan yang atraktif dengan pendekatan psikologi olahraga melalui tata ruang dan sirkulasi.

## **1.4 LINGKUP PEMBAHASAN**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Pusat Pelatihan Futsal di D.I. Yogyakarta adalah bangunan dengan integritas arsitektur sebagai wadah untuk menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan yang berguna bagi masyarakat.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Perencanaan Pusat Pelatihan Futsal di D.I. Yogyakarta, direncanakan pada kawasan perkembangan Provinsi D.I. Yogyakarta antara kawasan pendidikan dan kawasan permukiman.



**Gambar 1.4 Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sumber : <http://keishaflorist.com/>

### **1.4.3 Ruang Lingkup Temporal**

Pembatasan waktu proyek dalam ruang lingkup temporal ini, yaitu rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

## **1.5 METODE PEMBAHASAN**

Metodologi pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu pengumpulan data-data primer dan data-data sekunder dengan langkah-langkah mengulas dan memaparkan data dari studi kasus yang meliputi data fisik, sistem pengolahan, aktivitas dan pemakaian, serta dilengkapi data literatur guna merumuskan masalah maupun menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan.

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan survey lapangan dengan melakukan pengamatan langsung atau mengambil data langsung dari lapangan, studi literatur yaitu memperoleh data sekunder melalui buku-

buku literatur (tentang pelatihan futsal, studi besaran ruang, penekanan desain, dan sebagainya), data internet, dan juga wawancara langsung.

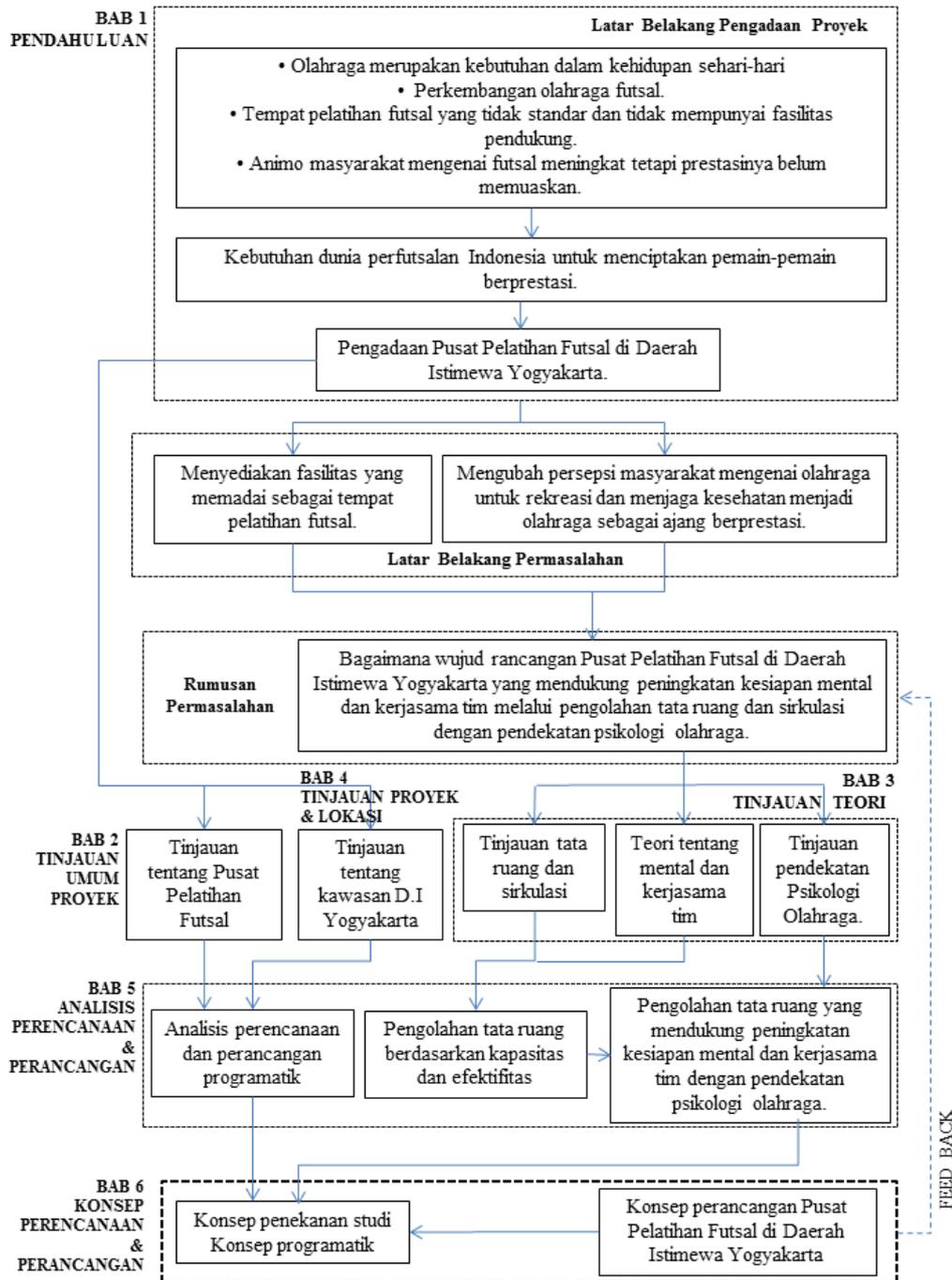
### **1.5.2 Analisa Data**

Menganalisis data yang didapat melalui survey, studi literatur dan wawancara untuk dijadikan dasar pendekatan arsitektur.

### **1.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Dalam metode penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan metode deduktif yaitu menggabungkan hasil penelitian yang ada dilapangan dengan teori yang ada. Berupaya memadukan konsep-konsep yang sudah ada kemudian dianalisis. Data-data yang sudah ada kemudian diolah sehingga menjadi data primer.

## 1.6 TATA LANGKAH



## 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan secara garis besar disusun dengan urutan sebagai berikut :

**BAB 1       PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang (latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan), rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan (ruang lingkup substansial, ruang lingkup spasial, dan ruang lingkup temporal), metoda pembahasan (pengumpulan data, analisa data, penarikan kesimpulan), tata langkah, serta sistematika penulisan.

**BAB 2       TINJAUAN UMUM PROYEK**

Mengurai tentang pusat pelatihan futsal di Indonesia yang dapat mendukung perencanaan dan perancangan.

**BAB 3       TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL**

Memaparkan gambaran umum kota Yogyakarta dan potensinya untuk didirikan Pusat Pelatihan Futsal serta studi preseden mengenai beberapa tempat futsal yang ada.

**BAB 4       TINJAUAN KAWASAN**

Menguraikan mengenai hal-hal esensial yang berkaitan dengan Pusat Pelatihan Futsal dan permasalahan, yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu dan mengenai landasan teorikal yang dipergunakan dalam analisis.

**BAB 5       ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Merupakain uraian pendekatan perencanaan Pusat Pelatihan Futsal di Yogyakarta dari beberapa aspek yang berkaitan dengan aspek teknis, karakteristik, pelaku aktifitas, dan ruang-ruang yang dibutuhkan, fisiologi ruang, struktur bangunan serta kelengkapan bangunan.

---

**BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menguraikan tentang konsep dan program dasar perancangan sebagai pedoman utama dalam perancangan fisik bangunan Pusat Pelatihan Futsal di Yogyakarta.

